



# Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

I Made Jimat<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> SMP Negeri 3 Busungbiu, Busungbiu, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 28, 2022

Revised March 30, 2022

Accepted September 20, 2022

Available online November 25, 2022

### Kata Kunci:

Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, Kurikulum 2013

### Keywords:

Teacher Competence, Academic Supervision, Curriculum 2013



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Hasil supervisi terhadap guru mata pelajaran muatan lokal adalah rata-rata keterampilan melaksanakan proses pembelajaran baru mencapai rata-rata skor 20 dengan kategori kurang terampil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran muatan lokal yang berjumlah 5 orang guru. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi unjuk kerja. Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan memberikan kategori. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa supervisi akademik, memacu adanya perkembangan keterampilan guru muatan local dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Hasil yang diperoleh pada awalnya hanya mencapai rata-rata skor 18,00 dengan kategori sangat kurang terampil selanjutnya siklus I meningkat menjadi; 33,33 dengan kategori cukup terampil dan di Siklus II meningkat lagi menjadi; 40,03 dengan kategori terampil dalam menerapkan kurikulum 2013. simpulan kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan guru muatan lokal dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 pada SMP. Implikasi penelitian ini diharapkan kegiatan supervisi akademik teknik bimbingan berkelanjutan, seorang guru diberikan kesempatan untuk berbuat dalam hal ini menerapkan konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013.

## ABSTRACT

The results of supervising local content subject teachers are that the average skill of carrying out the new learning process reaches an average score of 20 in the less skilled category. This study aims to analyze academic supervision activities that can improve teacher skills in implementing the 2013 curriculum in junior high schools. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 5 local content subject teachers. Collecting research data using performance observation. The data analysis technique uses a quantitative descriptive analysis method, by providing categories. The results obtained from this study were that academic supervision spurred the development of the skills of local content teachers in implementing the 2013 curriculum learning. The results obtained initially only achieved an average score of 18.00 in the very unskilled category, then cycle I increased to; 33.33 in the fairly skilled category and in Cycle II it increased again to; 40.03 in the category of skilled in implementing the 2013 curriculum. It is concluded that academic supervision activities can improve the skills of local content teachers in implementing the 2013 curriculum learning in junior high schools. The implications of this research are that it is expected that the academic supervision activities of continuous guidance techniques, a teacher is given the opportunity to act in this case applying the 2013 curriculum learning concepts.

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum tahun 2013 menuntut adanya proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan sejenisnya (Azhar Juliantri et al., 2017; Pratiwi & Fasha, 2015). Proses pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran berpendekatan berbasis pengamatan (*observation-*

*based learning*) atau juga disebut dengan pendekatan *Scientific* (Aeni et al., 2020; Gokbulut, 2020). Guru hendaknya memiliki kemampuan, pemahaman serta keterampilan didalam pengelolaan pembelajaran melalui kegiatan pembukaan, kegiatan inti maupun kegiatan penutup (Krismawati & Manuaba, 2022; Wiradana et al., 2022). Terkait implementasi kurikulum 2013, terdapat perubahan paradigma proses pembelajaran. Kepala sekolah sekolah harus melaksanakan kewajiban mensupervisi guru (Amelia, 2018; Andrian & Rusman, 2019). Dengan tujuan untuk memperoleh data yang konkrit implementasi proses pembelajaran, dan dari data tersebut akan ditentukan langkah-langkah memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan profesinya. Sebagai pemeran utama dalam pembelajaran, guru dituntut untuk berinovasi. Pembelajaran dapat dirumuskan sebagai proses interaksi dalam satu lingkungan belajar tertentu antara guru, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang tersedia. Guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional (Ismi, 2017; Mitra & Purnawarman, 2019). Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional (Diyantari et al., 2020; Susanto et al., 2020).

Namun kenyataannya, hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan melalui pengamatan atau kunjungan kelas terhadap proses pembelajaran yang lakukan oleh guru. Guru mata pelajaran muatan kurikulum kelompok B (seni budaya, PJOK dan prakarya) hampir seluruhnya belum memahami dan belum mampu menerapkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran setiap kali mengajar. Kondisi ini terlihat pada data hasil supervisi terhadap guru mata pelajaran muatan lokal adalah rata-rata keterampilan melaksanakan proses pembelajaran baru mencapai rata-rata skor 20 dengan kategori kurang terampil. Skor idial yang harus dicapai oleh guru agar tergolong guru sangat terampil dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 adalah 44. Jika dilihat secara rinci sebaran skor keterampilan guru melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 adalah pada kegiatan Pembukaan, rata-rata skor yang dicapai 2,8 dari skor idial yang harus dicapai 6,0. Pada kegiatan Inti, rata-rata skor yang dicapai 13,20 dari skor idial yang harus dicapai 34. Pada kegiatan penutup rata-rata skor yang dicapai 2,0 dari skor idial yang harus dicapai 4,4 dengan demikian maka keterampilan guru mata pelajaran muatan lokal dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 memang harus segera ditanggulangi baik pada kegiatan pembukaan, kegiatan pembelajaran inti maupun kegiatan penutup.

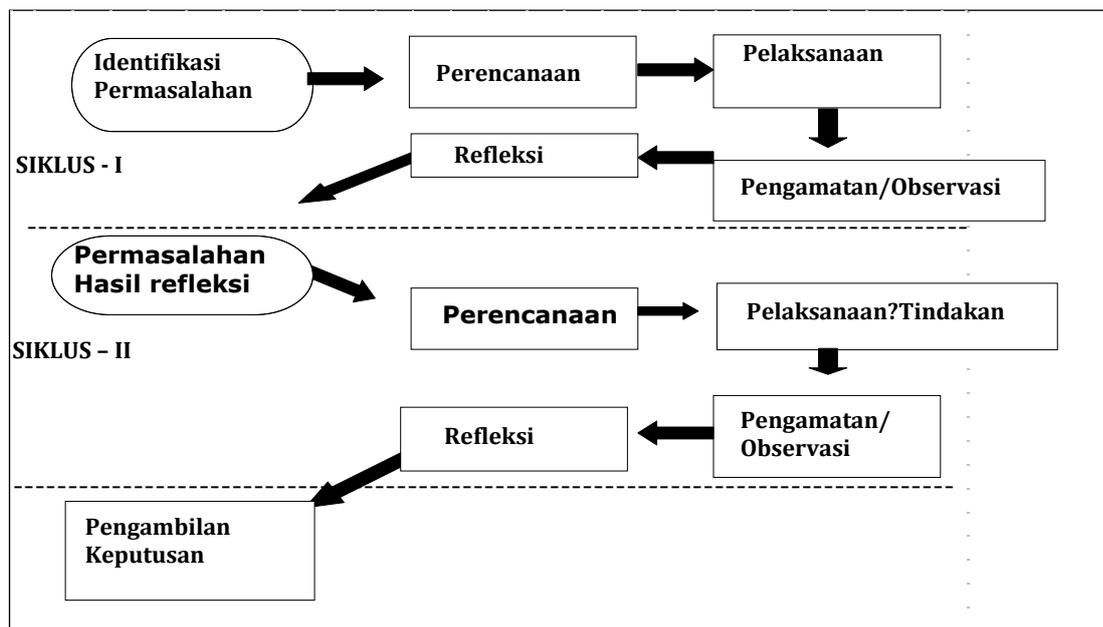
Penyebab masih rendahnya keterampilan guru mata pelajaran muatan lokal dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 pada SMP Negeri 3 Busungbiu adalah kurangnya pemahaman guru mata pelajaran muatan lokal terhadap pembelajaran kurikulum 2013. Kurangnya kesempatan bagi guru mata pelajaran muatan lokal dalam mengikuti bimbingan teknis maupun sosialisasi terkait implementasi kurikulum 2013. Keterbatasan refrensi yang dapat diakses oleh guru mata pelajaran muatan terkait dengan pembelajaran kurikulum 2013, selain juga terbatasnya sarana dan prasana pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013. Motivasi guru masih rendah dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, sehingga perlu mendapatkan perhatian bagi Kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab terhadap pelaksanaan implementasi kurikulum 2013, khususnya terciptanya efektivitas proses pembelajaran yang berbasis pendekatan *scientific* belum pernah secara serius memberikan bantuan berupa bimbingan terhadap guru mata pelajaran muatan lokal yang bermasalah dalam hal penerapan pembelajaran kurikulum 2013.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu usaha dari kepala sekolah secara serius untuk memberikan bantuan bimbingan agar keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilaksanakan (Musyadad et al., 2022; Saidah, 2018). Bantuan yang terhadap guru secara profesional dilaksanakan melalui supervisi akademik berkelanjutan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan supervisi akademik dibutuhkan perencanaan yang baik (Dius, 2016; Harun & Usman, 2015). Perencanaan supervisi akademik adalah suatu proses untuk menentukan kegiatan melalui urutan langkah dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isbianti & Andriani, 2021; Marhawati, 2020). Tujuan supervisi pembelajaran adalah memperbaiki proses belajar mengajar, memberikan layanan kepada guru untuk perbaikan mengajar, dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan (Raksa, 2020; Sanoto, 2021). Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu (Hs, 2019; Pahlawanti et al., 2020). Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah (Sukayana et al., 2019). Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik (Arief, 2021; Sitaasih, 2020).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya (Dahlim, 2021). Implementasi supervisi akademik dapat meningkatkan mutu guru (Ballu et al., 2021; Lalupanda, 2019). Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi guru (Aprida et al., 2020; Musyadad et al., 2022; Saidah, 2018). Mengingat permasalahan yang terjadi berupa rendahnya keterampilan guru mata pelajaran muatan lokal dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Maka, bantuan profesional berupa bimbingan atau supervisi akademik berkelanjutan hanya diberikan kepada guru mata pelajaran muatan lokal. Penelitian tindakan sekolah ini hanya membatasi pada objek permasalahan berupa keterampilan peningkatan menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, guru yang menjadi sasaran/subjeknya adalah guru mata pelajaran muatan lokal, tempat penelitian di SMP Negeri 3 Busungbiu, pelaksana penelitian adalah kepala sekolah SMP Negeri 3 Busungbiu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Busungbiu. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga berupa keterampilan dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 yang akan memberi kemudahan dalam melaksanakan tugas pokoknya.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Busungbiu dengan alamat Desa Kekeran, Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran muatan lokal yang berjumlah 5 orang guru. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan (*Action Research*), karena pelaksanaan penelitian ini berangkat dari hasil refleksi atas kondisi rendahnya pemahaman serta keterampilan guru mata pelajaran muatan lokal pada SMP Negeri 3 Busungbiu dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 ketika melaksanakan proses pembelajaran setiap kali mengajar. Siklus penelitian tindakan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian sangat tergantung dari model penelitian tindakan yang diterapkan. Model penelitian tindakan yang dilaksanakan adalah model dari Kurt Lewin yang diadaptasi oleh Depdiknas 2009. Penelitian diawali dengan penetapan permasalahan berdasarkan kondisi nyata yang bermasalah, bertujuan mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan. Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan. Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan. Pertama, menentukan cara yang tepat untuk memperbaiki permasalahan kelemahan-kelemahan guru

dalam melaksanakan tugas pokoknya, selanjutnya menjabarkan indikator-indikator keberhasilan. Kedua, membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Ketiga, menyusun instrumen-instrumen pengambilan data. Data dimaksud digunakan sebagai dasar untuk menjusifikasi keberhasilan ataupun kegagalan sebuah tindakan.

Pelaksanaan kegiatan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan dan kegiatan penutup. Kegiatan awal merupakan perencanaan bimbingan, meliputi persiapan refrensi dan narasumber. Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan bimbingan terhadap guru guru mata pelajaran muatan lokal, bimbingan dengan memberikan pemahaman kurikulum 2013 selanjutnya bimbingan saat menerapkan konsep pendekatan dimaksud dengan praktek dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup adalah diskusi balikan terhadap hasil kegiatan bimbingan seccara teori tentang kurikulum 2013 maupun hasil kegiatan praktek implementasi kurikulum 2013 terutama diskusi tentang kelemahan dan keunggulan hasil. Penerapan skenario tindakan dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku secara alamiah wajar dengan maksud tidak mengganggu kegiatan PBM.

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil. Tahapan refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Pada prinsipnya hasil refleksi dipergunakan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan pelaksanaan tindakan.

Data yang diinginkan dalam penelitian ini adalah informasi tentang bagaimana terjadinya perubahan atau peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 akibat dari adanya implementasi supervisi akademik. Dari uraian tersebut maka jenis data dalam penelitian ini adalah; data kuantitatif berupa keterampilan guru dalam pembelajaran muatan local dengan kurikulum 2013. Data dikumpulkan melalui pengamatan lanjut penilaian kinerja atau unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran, menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran berupa pedoman observasi. Untuk mengetahui skor perolehan hasil pengamatan terhadap unjuk kerja guru dalam pembelajaran/nilai kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dapat dilihat dari rerata skor yang diperoleh. Penentuan skor diperoleh dari kondisi hasil pengamatan terhadap aspek yang diamati. Jika kondisi menyatakan bahwa hasil pengamatan adalah "Ya" maka memperoleh skor "1" sedangkan kondisi hasil pengamatan menyatakan "Tidak" maka memperoleh skor "0". Jumlah aspek yang diamati adalah 44 dengan demikian skor maksimal adalah; 44, dan skor minimal adalah; 0.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kondisi guru guru mata pelajaran muatan lokal dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 baru meraih skor rata-rata 18 dari skor idial yang harus diperoleh 44, dan jika dalam rentang nilai skala 100 rata-rata nilai keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 baru mencapai 40.91. Dengan demikian keterampilan guru tersebut, kategori sangat kurang terampil. Lebih jelasnya berikut disajikan hasil dalam bentuk [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Skor Keterampilan Guru Prasiklus

| No                 | Kegiatan  | Skor Idial | Skor Perolehan | Nilai        | Kategori                      |
|--------------------|-----------|------------|----------------|--------------|-------------------------------|
| 1                  | Pembukaan | 6          | 2.8            | 46.67        | Sangat Kurang Terampil        |
| 2                  | Inti      | 34         | 13.2           | 38.82        | Sangat Kurang Terampil        |
| 3                  | Penutup   | 4          | 2              | 50.00        | Sangat Kurang Terampil        |
| <b>Jumlah Skor</b> |           | <b>44</b>  | <b>18</b>      | <b>40.91</b> | <b>Sangat Kurang Terampil</b> |
| <b>Nilai</b>       |           | <b>100</b> | <b>40.91</b>   | <b>40.91</b> | <b>Sangat Kurang Terampil</b> |

Hal tersebut disebabkan oleh minimnya sosialisasi tentang peraturan-peraturan yang melandasi proses pembelajaran, sehingga keterampilan guru dalam menerapkan standar proses dengan menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 juga sangat rendah. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memahami kaidah-kaidah pembelajaran berpembelajaran kurikulum 2013 dengan berbagai metode yang mendukung, tetapi malah sebaliknya permasalahan yang muncul di sekolah binaan adalah

kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada awal semester, rata-rata skor baru mencapai 18 dari skor idial yang harus dicapai adalah 44. Dengan demikian jika dikonversi kedalam nilai rentang 0 - 100, maka kemampuan guru dalam pembelajaran baru mencapai nilai rata-rata 40,91. Kondisi ini termasuk kedalam kategori sangat kurang terampil. Dari kondisi ini maka dilaksanakan supervisi akademik terhadap guru, terutama guru mata pelajaran muatan lokal dengan tujuan agar kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 sesuai amanat pemberlakuan kurikulum 2013, dapat ditingkatkan. Hasil pengolahan data hasil observasi siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran muatan pembelajaran kurikulum 2013 disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Skor Keterampilan Guru Siklus I**

| No                 | Kegiatan  | Skor Idial | Skor Perolehan | % Ketercapaian | Kategori              |
|--------------------|-----------|------------|----------------|----------------|-----------------------|
| 1                  | Pembukaan | 6          | 5,33           | 88.89          | Sangat Telampil       |
| 2                  | Inti      | 34         | 24,00          | 70.59          | Cukup Terampil        |
| 3                  | Penutup   | 4          | 4,00           | 100            | Sangat Telampil       |
| <b>Jumlah Skor</b> |           | <b>44</b>  | <b>33,33</b>   | <b>75.76</b>   | <b>Cukup Terampil</b> |
| <b>Nilai</b>       |           | <b>100</b> | <b>75,76</b>   | <b>75.76</b>   | <b>Cukup Terampil</b> |

Rata-rata skor yang diperoleh guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 adalah 33,33 dalam skala 100 rata-rata memperoleh nilai 75,76. Rata-rata tersebut tergolong kedalam kategori cukup terampil. Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik memiliki keunggulan. Selain adanya keunggulan, ternyata siklus I masih menyisakan permasalahan sebagai kelemahan siklus yang harus segera ditanggulangi. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah guru perlu dibekali dengan dokumen peraturan yang mendukung keberhasilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pembelajaran kurikulum 2013. Beberapa komponen menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 belum dikuasai dengan baik oleh guru, untuk itu perlu dilaksanakan latihan dan bimbingan secara intensif. Belum diberikan reward dan funishment terhadap guru yang telah terampil dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, misalnya hasil penilaian digunakan untuk menentukan jumlah jam mengajar dalam pembagian tugas, yang akan berakibat langsung dengan penerimaan tunjangan sertifikasi guru. Kepala sekolah perlu menggunakan rekomendasi pengawas dalam penentuan penghargaan kepada guru. Data hasil observasi siklus II terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran muatan local seperti yang diajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Skor Keterampilan Guru Siklus II**

| No                 | Kegiatan  | Skor Idial | Skor Perolehan | Ketercapaian | Kategori        |
|--------------------|-----------|------------|----------------|--------------|-----------------|
| 1                  | Pembukaan | 6          | 6              | 100.00       | Sangat Telampil |
| 2                  | Inti      | 34         | 30.83          | 90.69        | Terampil        |
| 3                  | Penutup   | 4          | 3.2            | 80.00        | Terampil        |
| <b>Jumlah Skor</b> |           | <b>44</b>  | <b>40.03</b>   | <b>90.98</b> | <b>Terampil</b> |
| <b>Nilai</b>       |           | <b>100</b> | <b>90.98</b>   | <b>90.98</b> | <b>Terampil</b> |

Rata-rata skor yang diperoleh guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 adalah 40,03 dalam skala 100 rata-rata memperoleh nilai 90,98. Rata-rata tersebut tergolong kedalam kategori terampil. Keunggulan pelaksanaan siklus II secara rinci ini adalah telah terjadi perubahan kemampuan guru mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 3 Busungbiu dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Peningkatan keterampilan guru terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh. Guru dalam mengikuti bimbingan dari kepala sekolah nampak bersungguh-sungguh terbukti dari kehadirannya, serta respon tertulis yang disampaikan kepada peneliti. Telah terjadi diskusi secara intensif mengakibatkan guru terpaksa harus mengisi diri, melalui berupaya semaksimal mungkin agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik dengan teknik bimbingan berkelanjutan ternyata hasilnya sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan skor hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Skor Keterampilan Guru Prasiklus, Siklus I, Siklus II

| No  | Aspek yang Diamati   | Skor Idial             | Skor Capaian                  |                       |                 |
|-----|----------------------|------------------------|-------------------------------|-----------------------|-----------------|
|     |                      |                        | Awal                          | Siklus I              | Siklus II       |
| I   | Kegiatan Pendahuluan | 6                      | 2.8                           | 5.33                  | 6               |
| II  | Kegiatan Inti        | 34                     | 13.20                         | 24.00                 | 30.83           |
| III | Kegiatan Penutup     | 4                      | 2.0                           | 4.00                  | 3.2             |
|     | Jumlah Skor          | 44                     | 18.00                         | 33.33                 | 40.03           |
|     | <b>Nilai</b>         | <b>100</b>             | <b>40.91</b>                  | <b>75.76</b>          | <b>90.98</b>    |
|     | <b>Kategori</b>      | <b>Sangat Telampil</b> | <b>Sangat Kurang Terampil</b> | <b>Cukup Terampil</b> | <b>Terampil</b> |

Hasil yang diperoleh pada siklus I sesuai dengan penyajian data di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, sebesar 33,33. Dibandingkan dengan nilai rata-rata awal hanya 18,00 hasil siklus I ini mengalami peningkatan sebanyak 15,33 manandakan bahwa proses supervisi akademik tehnik bimbingan berkelanjutan memberikan efek yang positif terhadap kemampuan guru mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 3 Busungbiu. Namun jika dilihat dari ketuntasan yang dicapai pada siklus I ini ternyata belum memenuhi ketuntasan idial (ketuntasan yang diharapkan). Guru mata pelajaran muatan lokal dianggap tuntas dalam proses pembelajaran jika telah memperoleh nilai proses pembelajaran minimal 76. Dari ketentuan tersebut, setelah diamati hasil yang diperoleh ternyata hanya ada 1 orang guru yang mampu memperoleh nilai dimaksud dengan demikian ketuntasan tercapai (20,00%). Dari analisis terhadap hasil yang diperoleh tersebut, diketahui bahwa guru belum sepenuhnya mampu memahami dan menerapkan kaidah-kaidah pembelajaran kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran secara optimal. Hal ini terjadi karena guru masih terbawa kebiasaan-kebiasaan dalam pembelajaran yang selalu mendominasi, proses pembelajaran belum berpusat pada siswa, juga guru belum memahami serta belum mampu menyajikan problem yang harus dipecahkan oleh siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus II sesuai dengan penyajian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 telah mencapai rata-rata skor 40,03. Hal ini menunjukkan bahwa penanggulangan kelemahan-kelemahan dalam penelitian siklus I yang dilaksanakan pada penelitian siklus II melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan bimbingan secara efektif, serta observasi secara bersungguh-sungguh benar-benar sangat efektif. Disamping juga guru mata pelajaran muatan local mulai dapat memahami konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013, serta mampu menerapkan tahapan-tahapan pendekatan pembelajaran dimaksud. Selain adanya peningkatan rata-rata kemampuan guru mata pelajaran muatan lokal dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, terdapat juga peningkatan ketuntasan guru yang telah mencapai 100%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I ke siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena murni akibat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik tehnik bimbingan berkelanjutan. Bimbingan berkelanjutan melalui pelatihan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Hadi, 2018; Rosyati et al., 2020). Pelatihan diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan jenis pelatihan yang dapat dipergunakan antara lain melalui demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, individual dan group conference, serta kunjungan supervisi (I Ketut Nirta, 2019; Mitra & Purnawarman, 2019). Bimbingan sendiri diartikan sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugasnya. Bimbingan sendiri dilakukan dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru.

Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat Keunggulan tersebut terlihat adanya perubahan kondisi keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Pertama, telah terjadi perubahan kemampuan guru mata pelajaran muatan lokal di SMP Negeri 3 Busungbiu dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Kedua, peningkatan keterampilan guru terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh. Ketiga, guru dalam mengikuti bimbingan dari kepala sekolah nampak bersungguh-sungguh terbukti dari kehadirannya, serta respon tertulis yang disampaikan kepada peneliti. Keempat, telah terjadi diskusi secara intensif mengakibatkan guru terpaksa harus mengisi diri, melalui berupaya

semaksimal mungkin agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Kemampuan guru meningkat melalui proses bimbingan berkelanjutan. Proses bimbingan berkelanjutan memiliki keunggulan yaitu dapat menstimulus pengembangan keterampilan peserta secara individual. Membantu peserta menggunakan pekerjaan sebagai pengalaman pembelajaran dengan bimbingan dan mengembangkan profesional peserta. Memberi kesempatan kepada peserta untuk melengkapi pekerjaan yang diberikan fasilitator dan pada saat yang sama mempersiapkan keterampilan peserta dalam mengambil tanggung jawab dan pekerjaan mendatang. Meningkatkan kemampuan kemandirian belajar dari peserta dan mengatasi permasalahan yang dihadapi mereka (Ahmad, 2020; Sudrajat, 2020).

Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 melalui supervisi akademik (Astuti, 2017; Susilawati, 2021). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru (Leniwati & Arafat, 2017; Novianti, 2015). Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD (Arief, 2021; Sitaasih, 2020). Implikasi penelitian ini diharapkan kegiatan supervisi akademik teknik bimbingan berkelanjutan, seorang guru diberikan kesempatan untuk berbuat dalam hal ini menerapkan konsep-konsep pembelajaran kurikulum 2013. Guru akan berpikir sudahkah yang dikerjakan itu sesuai dengan kaidah-kaidah yang seharusnya dilaksanakan. Dengan demikian proses penyempurnaan akan datang dari rangsangan pada dirinya untuk menampilkan yang terbaik, lebih-lebih adanya bimbingan-bimbingan secara langsung oleh kepala sekolah.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Busungbiu semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi kepala sekolah, Hendaknya selalu mengembangkan kreativitas dalam membina dan membimbing guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga profesionalitas dapat ditingkatkan serta peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai. Bagi peneliti lain, dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan kepala sekolah, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid pada bidang pengembangan kemampuan kepala sekolah pada dimensi lainnya.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, N., Sakkir, G., & Nasta, M. (2020). Wondershare filmore in teaching vocabulary for maritime students. *Asian EFL Journal*, 27(32), 344–358.
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258–264. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>.
- Amelia, D. J. (2018). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SD Wajak. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/>.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14–23. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Arief, M. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Sd Negeri 0102 Barumon. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.594>.
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>.
- Azhar Juliantri, L., Sumaryanto Florentinus, T., Wibawanto, H., & Artikel, S. (2017). Pengembangan E-Rapor Kurikulum 2013 Berbasis Web di SMK Negeri 1 Slawi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET*, 6(1), 11–16. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/15571>.
- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru IPA DI SMP Negeri 20 Kupang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>.
- Dahlim. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dan Bimbingan

- Berkelanjutan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.277>.
- Dius, E. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui Supervisi Akademik Pada Sd Binaan Di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31932/jpk.v1i2.187>.
- Diyantari, I. A. K. D., Wiyasa, N., & Manuaba, S. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>.
- Gokbulut, B. (2020). The Effect of Mentimeter and Kahoot Applications on University Students' E-learning. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 12(2), 107–116. <https://doi.org/10.18844/wjet.v12i2.4814>.
- Hadi, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sdlb Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.877>.
- Harun, C. Z., & Usman, N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Hs, S. (2019). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 230–237. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.21164>.
- I Ketut Nirta. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 14 Cakranegara Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 8–13. <https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2524>.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.
- Ismini, K. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan Di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 177 – 194. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.940>.
- Krismawati, N. K. A., & Manuaba, I. S. (2022). Kontribusi Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.44517>.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>.
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 350–358. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajependidikan/article/download/1130/938>.
- Pahlawanti, W. D., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School Principal Supervision and School Committee Participation on the Quality of Junior High School Education. *International Journals of Sciences and High Technologies*, 23(1), 324–333.
- Pratiwi, U., & Fasha, E. F. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 123 – 142. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPi/article/view/330/230>.
- Raksa, M. (2020). Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru SD Melalui Implementasi Supervisi Klinis. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i1.24599>.
- Rosyati, T., Saprudin, S., & Alaydrus, A. S. (2020). Kinerja OCB pada guru PAUD ditinjau dari Educational leadership dan Integritas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 201.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.513>.
- Saidah, S. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dalam Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 373–382. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15652>.
- Sanoto, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Supervisi Akademik selama Pandemi COVID-19 di Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.858>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>.
- Sukayana, I. W., Yudana, M., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157–162. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2804>.
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., Oktafiani, O., & Lestari, T. H. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kupa 03. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i2.25657>.
- Susilawati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Pengawas Pada Sekolah Binaan SD di Kabupaten Pacitan Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.1503/jpp.v2i1.36>.
- Wiradana, K. A., Parmiti, D. P., & Astawan, I. G. (2022). Komunikasi Guru dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.31114>.